

Penerapan Balanced Scorecard dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan: Studi Literatur dan Kasus PT. Medan Juta Rasa, CV. Bintang Bungo Fajar, dan PT. Phapros Tbk

Nora Naibaho¹, Sri Sundari², Marisi Pakpahan³

^{1,2,3} Institut Bisnis dan Multimedia ASMI, Jakarta, Indonesia

e-mail: noranaibaho08@gmail.com¹, sri.sundari@idu.ac.id²,
marsinapakpaha@ibmasmi.ac.id³

Abstrak

Dalam era bisnis yang kompetitif saat ini, pengukuran kinerja menjadi kunci untuk mengelola organisasi dengan efektif. Pengukuran kinerja sangat penting untuk melihat sejauh mana organisasi mencapai tujuan-tujuannya dan untuk mengevaluasi efektivitas dari strategi yang diimplementasikan. Konsep *Balanced Scorecard* mengukur kinerja suatu organisasi dari empat perspektif yaitu perspektif finansial, perspektif customer, perspektif proses bisnis internal, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Tujuan penulisan artikel ini untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep dan penerapan *Balanced Scorecard (BSC)* dalam mengukur kinerja perusahaan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dimana data yang diperlukan dihimpun melalui kajian teks kemudian dianalisa dengan teknik analisa isi. Berdasarkan hasil studi literatur penerapan *Balanced Scorecard* memiliki banyak manfaat, seperti memberikan panduan yang jelas dan meningkatkan keterkaitan antara tujuan dan kinerja organisasi. Kesimpulan: sistem pengukuran kinerja membantu organisasi dalam mencapai tujuan mereka dengan memberikan umpan balik yang kontinu, mengidentifikasi kelemahan, dan memotivasi karyawan.

Kata kunci: *Balanced Scorecard, Kinerja Perusahaan, Pengukuran dan Penerapan Kinerja.*

Abstract

In today's competitive business era, performance measurement is key to managing an organization effectively. Performance measurement is essential to see the extent to which the organization achieves its goals and to evaluate the effectiveness of the strategies implemented. The *Balanced Scorecard* concept measures the performance of an organization from four perspectives, namely financial perspective, customer perspective, internal business process perspective, growth and learning perspective. The purpose of writing this article is to provide a comprehensive understanding of the concept and application of the *Balanced Scorecard (BSC)* in measuring company performance. The method used in this article is a literature study where the necessary data is collected through

text studies and then analyzed using content analysis techniques. Based on the results of the literature study, the application of the Balanced Scorecard has many benefits, such as providing clear guidance and increasing the link between organizational goals and performance. Conclusion: performance measurement systems help organizations in achieving their goals by providing continuous feedback, identifying weaknesses, and motivating employees.

Keywords : *Balanced Scorecard, Company Performance, Performance Measurement And Implementation*

PENDAHULUAN

Di era bisnis yang kompetitif saat ini, pengukuran kinerja menjadi kunci dalam menjalankan bisnis secara efektif. Dalam sistem organisasi bisnis, pengukuran kinerja merupakan upaya manajemen untuk mengevaluasi hasil kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pusat pertanggungjawaban dengan cara membandingkannya dengan tolok ukur yang telah ditentukan (Yuni Kasmawati, 2017). Pengukuran kinerja adalah proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: (1) Efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa,

(2) Kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan), (3) Hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, (4) Efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan. Pengukuran kinerja membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menciptakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja organisasi (Darmasto, 2014).

Balanced Scorecard (BSC) adalah metode pengukuran hasil kerja yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja eksekusif sehingga perusahaan jadi lebih tahu sejauh mana pergerakan dan perkembangan yang telah dicapai (Darmasto, 2014). BSC memberi perusahaan elemen yang dibutuhkan untuk berpindah dari paradigma 'selalu tentang finansial' menuju model baru yang mana hasilnya menjadi titik awal untuk review, mempertanyakan, dan belajar tentang strategi yang dimiliki (Tucci,2021). Tujuannya untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif kepada para manajer dengan melengkapi ukuran finansial melalui metrik tambahan yang mengukur kinerja di berbagai bidang seperti kepuasan pelanggan, inovasi produk, dan lainnya (Mekari, 2023). BSC menggunakan empat perspektif dalam mengevaluasi suatu unit kerja: keuangan, pelanggan, proses bisnis/intern, dan pembelajaran dan pertumbuhan (Kaplan, 2021). Dengan menggunakan BSC, perusahaan dapat menciptakan kinerja yang lebih kompetitif di pasar dengan memahami dan mengoptimalkan berbagai aspek kinerja yang penting, seperti kepuasan pelanggan dan inovasi produk (Mekari, 2023). Selain itu, BSC juga dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menciptakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja organisasi (Tucci,2021).

Dalam konteks manajemen, pengukuran kinerja dapat membantu mengidentifikasi berbagai macam pemborosan dan mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan. Selain itu, pengukuran kinerja juga dapat menjadi alat memotivasi karyawan

yang berorientasi prestasi, sebagai dasar pemberian ganjaran, kompensasi, insentif, hadiah pelayanan, liburan, dan promosi, serta sebagai dasar disiplin (status pekerjaan tetap, penurunan pangkat, pemecatan) (Kemenkeu, 2023). Organisasi perlu mengevaluasi kinerja mereka untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam mencapai tujuan mereka. Dengan melakukan evaluasi kinerja yang baik, organisasi dapat melakukan perubahan yang diperlukan untuk menjadi lebih kompetitif di pasar (Sulselprov, 2023).

Tujuan penulisan artikel "Studi Literatur: Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Alat Balanced Scorecard" adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep dan penerapan Balanced Scorecard dalam mengukur kinerja perusahaan. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa Balanced Scorecard bukan hanya tentang ukuran keuangan, tetapi juga melibatkan ukuran non-keuangan seperti kepuasan pelanggan, inovasi produk, dan proses bisnis internal. Selain itu, artikel ini akan menyoroti pentingnya Balanced

Scorecard dalam membantu perusahaan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam mencapai tujuan, serta bagaimana pengukuran kinerja yang baik dapat membantu perusahaan melakukan perubahan yang diperlukan untuk menjadi lebih kompetitif di pasar. Melalui artikel ini, diharapkan pembaca dapat memahami konsep, manfaat, dan implementasi Balanced Scorecard dalam konteks pengukuran kinerja perusahaan.

METODE

Dalam artikel ini, metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan Creswell's Literature Review (LLR). Studi literatur melibatkan pengumpulan data secara tekstual dan analisis data tersebut menggunakan teknik analisis isi. Berikut adalah struktur metode penelitian yang digunakan:

Pertimbangan Hipotes: Mulai dengan hipotes mengenai penggunaan Balanced Scorecard (BSC) dalam pengukuran kinerja perusahaan.

Pengumpulan Data: Mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti studi kasus dan artikel ilmiah yang membahas penerapan BSC dalam berbagai sektor industri dan jasa.

Analisis Data: Menggunakan teknik analisis isi untuk menganalisis data yang diperoleh dari kajian teks kemudian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, dan hubungan antara variabel-variabel yang diperoleh dari data.

Kesimpulan: Menarik kesimpulan dari hasil penelitian, yang mencakup manfaat, keterbatasan, dan implikasi dari penerapan BSC dalam pengukuran kinerja perusahaan.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep dan penerapan Balanced Scorecard dalam mengukur kinerja perusahaan, serta mengidentifikasi dampak dari penerapan metode ini dalam berbagai konteks bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kinerja perusahaan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja perusahaan sangat penting agar

sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja merupakan istilah yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Galib, 2018).

Sebelum memahami masalah penilaian kinerja lebih jauh, ada beberapa pengertian kinerja. Kinerja perusahaan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam periode tertentu, yang mencerminkan keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan (Riadi, 2020). Kinerja perusahaan juga dapat diartikan sebagai suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Galib, 2018). Kinerja perusahaan juga dapat diukur melalui pengukuran kinerja keuangan dan non-keuangan, seperti kepuasan pelanggan, inovasi produk, efisiensi operasional, dan pertumbuhan perusahaan (Mekari, 2023).

Salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan alat Balanced Scorecard yang menurut etimologi terdiri dari dua kata yaitu "kartu skor (scorecard) dan berimbang (balanced)." Kartu skor adalah kartu yang digunakan untuk mencatat skor hasil kinerja seseorang. Kartu skor juga dapat digunakan untuk merencanakan skor yang hendak diwujudkan oleh personil di masa depan. Melalui kartu skor, skor yang hendak diwujudkan personil di masa depan dibandingkan dengan hasil kinerja sesungguhnya (Tilawah, 2018).

Balanced Scorecard (BSC) adalah metode pengukuran kinerja yang cocok digunakan dalam manajemen kontemporer yang memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi informasi tidak menentukan apa yang harus dikerjakan, tetapi teknologi ini menyediakan kebebasan dan kemudahan bagi pemakainya untuk mewujudkan kreativitas mereka. Dalam zaman teknologi informasi, ukuran kinerja harus diarahkan untuk pemotivasian personel, bukan mendalikan tindakan personel. Konsep BSC adalah satu konsep pengukuran kinerja yang sebenarnya memberikan kerangka komprehensif untuk menjabarkan visi ke dalam sasaran-sasaran strategi (Huslin, 2023). Sasaran strategi yang komprehensif dapat dirumuskan karena BSC menggunakan empat perspektif yang satu sama lainnya, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan. Empat perspektif ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, dan mencakup berbagai aspek penting dari kinerja perusahaan (Hermansyah, 2017).

Penelitian yang dilakukan Galib pada tahun 2018 pada PT. Bosowa Propertindo menunjukkan bahwa hasil evaluasi pengukuran kinerja berdasarkan balanced scorecard yang mencakup keempat perspektif baik finansial maupun non finansial ternyata mampu menghasilkan rencana strategis yang dapat dirumuskan, ditentukan dan dicapai di masa depan dalam upaya perbaikan atau perbaikan. kinerja perusahaan. Keunggulan dari Balanced Scorecard terkandung dalam empat karakteristik, yaitu: (1) komprehensif, (2) koheren, (3) seimbang, dan (4) terukur.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Galib penelitian yang dilakukan oleh Sagala (2021) pada Perusahaan Sektor Farmasi berdasarkan pengolahan data hasil menunjukkan bahwa dari empat perspektif yang digunakan, perspektif keuangan mengalami peningkatan karena banyaknya kebutuhan akan obat-obatan dan alat medis sehingga peluang perusahaan untuk mengoptimalkan penjualan produknya. sisi pelanggan, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan karena manfaat dari produk yang dihasilkan dapat dirasakan oleh konsumen sehingga imbalan yang diperoleh pun semakin meningkat. Dari sisi bisnis internal, ditemukan penurunan capaian karena perusahaan kesulitan menciptakan produk baru di masa pandemi Covid-19 dan lebih fokus pada penyediaan alat kesehatan dan juga produksi vaksin. Dari sisi pembelajaran dan pertumbuhan mengalami penurunan karena sulitnya perusahaan melakukan pelatihan tatap muka sehingga sulit memaksimalkan pelatihan karyawan. Balanced scorecard terbukti efektif dalam mengukur dan mengelola kinerja organisasi.

PT. Phapros Tbk Periode 2020-2022 (Sahrir, 2023)

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan Balanced scorecard perspektif Keuangan, kinerja periode 2021-2022 lebih baik dibandingkan periode 2020-2021. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pencapaian Penjualan Bersih serta meningkatnya beban usaha dan pajak pada periode 2020-2021. Meski berbeda skor, namun status kinerja kedua periode pengukuran berada dalam kondisi Sangat Baik. Berdasarkan hasil penilaian perspektif Pelanggan, kinerja pada kedua periode pengamatan berada dalam kondisi cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase penerimaan kas pelanggan yang mempunyai skor yang sama. Berdasarkan hasil penilaian perspektif Proses Bisnis Internal, skor pada periode 2021-2022 lebih tinggi dengan status kinerja baik, dibandingkan periode 2020-2021 dengan status kinerja buruk. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti rendahnya penjualan bersih dan kenaikan harga pokok penjualan pada tahun 2020-2021. Berdasarkan hasil penilaian perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan, skor pada periode 2021-2022 lebih tinggi dengan status kinerja baik, dibandingkan periode 2020-2021, dengan skor 1 dan status kinerja buruk. Pada analisis Laba, pada periode 2020-2021 terjadi penurunan laba yang cukup drastis yang merupakan dampak dari penurunan penjualan bersih serta peningkatan harga pokok penjualan dan beban operasional. Berdasarkan rekapitulasi skor penilaian dari empat perspektif bisnis, kinerja PT Phapros Tbk periode 2021-2022 lebih baik dibandingkan periode 2020-2021. Hal ini menunjukkan dengan penggunaan Balanced scorecard, membantu perusahaan untuk meningkatkan perspektif yang rendah dan mencegah penurunan perspektif yang rendah, dengan hasil akhir peningkatan kinerja perusahaan.

PT. Sumber Alfria Trijaya Tbk. Jambi 2019-2021 (Risky, 2022)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Balanced scorecard didapati perspektif keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Jambi menunjukkan penurunan kinerja di periode 2021-2020 dibandingkan periode 2020-2019, disebabkan oleh biaya usaha yang tinggi. Hal ini terlihat dari penurunan skor Return on Equity (ROE), Return On Asset (ROA), dan Operating income pada periode 2021-2020. Perspektif pelanggan menunjukkan kinerja yang cukup baik, dengan peningkatan persentase penerimaan kas dari pelanggan dari

periode 2020- 2019 ke 2021-2020. Perspektif proses bisnis internal menunjukkan penurunan kinerja pada periode 2021-2020, disebabkan oleh penurunan laba bersih akibat biaya usaha yang tinggi. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran menunjukkan penurunan kinerja pada periode 2021- 2019, namun kinerja cukup baik pada periode 2020-2019. Dari hasil penelitian ini didapati bahwa penggunaan Balanced scorecard membantu perusahaan untuk mengidentifikasi kelemahan perusahaan yang dapat disimpulkan PT. Sumber Alfria Trijaya Tbk. Jambi mengalami penurunan dan membutuhkan perbaikan di perspektif keuangan, proses bisnis, dan pertumbuhan dan pembelajaran.

PT. Matahari Departemen Store Tbk Tahun 2018-2022 (Soukotta, 2023)

Hasil penelitian terhadap pengukuran kinerja PT Matahari Department Store Tbk tahun 2018-2022 menggunakan metode Balanced Scorecard menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup tinggi dari periode ke periode, terutama pada indikator ROE, ROA, dan efisiensi biaya. Namun, pada periode 2021-2022 terjadi peningkatan kinerja perusahaan dibandingkan periode sebelumnya. Perspektif keuangan merupakan perspektif berkinerja terbaik, sedangkan perspektif pelanggan merupakan perspektif berkinerja terendah. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan serta perspektif proses bisnis internal juga mengalami fluktuasi, namun pada periode 2022-2021 kinerja perusahaan berada dalam kondisi baik. Pengukuran kinerja dengan menggunakan empat perspektif BSC, akan mendukung sepenuhnya upaya mengetahui kondisi kinerja bisnis secara berimbang dan menyeluruh.

PT. Medan Juta Rasa 2019-2021 (Nugraha, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengukuran kinerja perusahaan dengan metode Balanced Scorecard pada PT. Medan Juta Rasa periode 2019 sampai 2021. Prespektif Keuangan: Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan baik dalam prespektif keuangan, dengan penjualan naik sebanyak 3% dan return on investment (ROI) naik sebanyak 6%. Prespektif Pelanggan: Jumlah kas pelanggan baru meningkat sebanyak 2%, dan perusahaan berhasil mempertahankan pelanggan bahkan menambah karena dinilai mampu mempertahankan pelanggan. Prespektif Proses Inovasi: Kenaikan sebesar 34% dalam proses inovasi, menunjukkan bahwa perusahaan terus menginovasi produk baru untuk memberikan kepuasan bagi pelanggan dan karyawan. Dari segi prespektif lainnya, seperti proses bisnis internal dan pembelajaran dan pertumbuhan, penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berada dalam kondisi cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan PT. Medan Juta Rasa sudah cukup baik diukur dengan menggunakan metode balance scorecard.

CV. Bintang Bungo Fajar 2017 (Pitri, 2022)

Hasil penelitian terhadap CV. Bintang Bungo Fajar menunjukkan bahwa dari perspektif keuangan, perusahaan dinilai cukup baik dengan ROA, TATO, dan Current Ratio yang diukur. Dari perspektif pelanggan, perusahaan juga dinilai cukup baik dengan empat indikator yaitu retensi pelanggan, kepuasan pelanggan, akuisisi pelanggan, dan pangsa pasar. Namun, untuk indikator pangsa pasar, peneliti tidak mendapatkan data mengenai total

penjualan kayu di Sumatra Selatan (Palembang) dan perkembangan pangsa pasar CV. Bintang Bungo Fajar tidak bisa dihitung dan diketahui. Dari perspektif proses bisnis internal, perusahaan dinilai baik dengan tiga indikator yaitu proses inovasi, proses operasi, dan proses jasa pasca penjualan. Sedangkan dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, perusahaan dinilai cukup baik dengan tiga indikator yaitu produktivitas karyawan, retensi karyawan, dan kepuasan karyawan. Produktivitas karyawan menunjukkan fluktuasi yang disebabkan oleh laba bersih yang mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Namun, retensi karyawan memiliki nilai baik karena CV. Bintang Bungo Fajar sudah mampu mempertahankan karyawan dengan melihat tidak ada karyawan yang keluar. Sedangkan untuk kepuasan karyawan secara keseluruhan, karyawan sudah merasa "puas", namun untuk aspek sarana dan prasarana karyawan merasa "kurang baik" terhadap fasilitas yang disediakan oleh CV. Bintang Bungo Fajar.

PT. INHUTANI I UMH PANGEAN 2021 (Hidayat, 2021)

Balanced Scorecard (BSC) adalah alat analisis kinerja yang membantu mengukur kinerja perusahaan dengan mengevaluasi tujuan dan strategi yang telah ditetapkan. BSC terdiri dari empat perspektif utama, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan[1]. Dalam konteks perspektif internal bisnis, BSC digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan PT. Inhutani I UMH Pangean dalam menjalankan roda organisasi dan mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh manajemen. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perspektif internal bisnis PT. Inhutani I UMH Pangean memiliki kinerja yang baik dalam beberapa aspek, seperti aspek ekonomi, yang diukur dari indicators seperti profitabilitas, efisiensi biaya, dan pengelolaan sumber daya manusia. Namun, ada beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih baik, seperti aspek ekologis dan aspek sosial, yang mencakup pengelolaan lingkungan dan hubungan dengan masyarakat. Dalam organisasi, struktur organisasi memiliki peran penting dalam mendeskripsikan tugas dari masing-masing divisi dan departemen. Sebuah perusahaan dapat berjalan dengan baik dan teratur apabila perusahaan menyusun tugas atau jabatan dari setiap pemegang jabatan yang tercermin dalam struktur organisasi. Pengorganisasian sangat penting untuk menjaga keselarasan dan efisiensi dalam proses penanganan barang cacat. Dalam perspektif internal bisnis PT. Inhutani I UMH Pangean, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena dari dimulainya tahapan-tahapan proses operasi yang terinci dengan baik, penerapan suatu inovasi yang dapat mempermudah jalannya pekerjaan dengan baik, hingga perlakuan atau penanganan atas barang cacat dengan maksimal.

Benoa Maritime Indonesia 2021-2022 (Koriada, 2023)

Dari hasil pengukuran kinerja yang telah dilakukan terhadap Benoa Maritime Indonesia dengan menggunakan metode Balanced Scorecard, diperoleh kesimpulan bahwa kinerja perusahaan pada beberapa perspektif tergolong baik. Secara spesifik, kinerja perusahaan pada perspektif keuangan tergolong buruk, sementara pada perspektif pelanggan tergolong baik. Selain itu, kinerja perusahaan pada perspektif proses bisnis internal tergolong cukup, dan pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan tergolong

baik. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan pada tahun 2021-2022 mendapatkan total skor 0,375, yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tergolong ke dalam kategori cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, kita dapat disimpulkan bahwa penerapan Balanced Scorecard (BSC) dalam pengukuran kinerja perusahaan memberikan manfaat yang signifikan. Penggunaan BSC memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan. BSC membantu perusahaan dalam menerjemahkan visi, misi, dan strategi perusahaan ke dalam berbagai tujuan dan ukuran yang terstruktur, sistematis, dan efisien. Dengan empat perspektif utama, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan, BSC membantu perusahaan dalam mengukur kinerja secara berimbang dan menyeluruh. Pengukuran kinerja dengan menggunakan BSC juga membantu manajemen dalam mengevaluasi potensi, sumber daya, dan prestasi SDM sebagai landasan pengembangan. Selain itu, BSC juga membantu perusahaan dalam mengetahui kondisi kinerja bisnis secara berimbang dan mendukung upaya perbaikan serta peningkatan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan BSC sebagai alat pengukur kinerja perusahaan sangat penting dan bermanfaat dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

BSC memungkinkan manajemen untuk mengukur kinerja organisasi dari empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pertumbuhan dan pembelajaran. Metode ini membantu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam mencapai tujuan, serta mempersiapkan perusahaan untuk menjadi lebih kompetitif di pasar. Beberapa saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan penggunaan BSC: Perusahaan dapat menggunakan BSC secara lebih efektif untuk mengukur kinerja organisasi, khususnya dalam mengukur kinerja non-keuangan yang seperti kepuasan pelanggan, inovasi produk, dan proses bisnis internal.
2. Mengintegrasikan BSC dengan manajemen risiko: Perusahaan dapat menggabungkan pengukuran kinerja BSC dengan manajemen risiko untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko potensial yang mungkin mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Melakukan pengukuran kinerja secara berkelanjutan: Perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja secara berkelanjutan menggunakan BSC untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menciptakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja organisasi.
4. Meningkatkan pelatihan dan kesadaran karyawan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan kesadaran karyawan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan investasi pendidikan dan pelatihan karyawan untuk mencapai tujuan kinerja.

Dengan mengadopsi saran-saran ini, perusahaan dapat lebih efektif dalam menggunakan Balanced Scorecard untuk mengukur kinerja organisasi dan menciptakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmasto, Bonofiantus. (2014). Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode Balanced Scorecard (Studi pada PT XL Axiata Tbk ± Jakarta). SSN 1907 ± 364X. <https://media.neliti.com/media/publications/235106-analisis-pengukuran-kinerja-perusahaan-d-a6023348.pdf>
- E, Moch Risky. (2022). Pengukuran Kinerja Perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Jambi Dengan Menggunakan Balance Scorecard Pada Tahun 2019-2021. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku>
- Galib, Mukhtar. (2018). Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard Pada Pt. Bosowa Propertindo. Journal of Management & Business. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko>
- Hermansyah, Iwan. (2017). Analisis Balanced Scorecard Dengan Pendekatan Kuantitatif Sebagai Pengukuran Kinerja Dalam Menetapkan Pengembangan Corporate Performance Management. Akuntansi FE UNSIL. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/download/387/283>
- Hidayat, Setiawan. (2021). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Balance Scorecard Dalam Perspektif Bussiness Internal Pada Perusahaan Kayu Pt. Inhutani I UMH Pangean. UNIVERSITAS BORNEOTARAKAN. <https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT20-01-2023-074631.pdf>
- Huslin, Widya Yulianti. (2023). Analisis Kinerja Perusahaan Cosmic Deco & Design Dengan Pendekatan Balance Scorecard. SEIKO : Journal of Management & Business. ISSN : 2598-831X (Print) and ISSN : 2598-8301 (Online). <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/4612/3017>
- Kaplan, Robert S. 2021. Putting the Balanced Scorecard to Work. Harvard Business Review. From the magazine (September-October 1993). <https://hbr.org/1993/09/putting-the-balanced-scorecard-to-work>
- Kasmawati, Yuni. (2017). Human Capital Dan Kinerja Karyawan (Suatu Tinjauan Teoritis). Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur. 1781-4528-1-SM.pdf. Y. Kasmawati / Journal of Applied Business and Economics Vol. 3 No. 4 (Jun 2017) 265-280. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/download/1781/1393>
- Mekari. (2023). Balanced Scorecard: Definisi, Konsep dan Perspektifnya. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/balanced-scorecard/>
- Nugraha, Sukma. (2023). Analisa Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balance Scorecard Di Tt. Medan Juta Rasa. Buletin Utama Teknik Vol. 18, No. 2, Januari 2023 ISSN : 2598-3814 (Online), ISSN : 1410-4520 (Cetak). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/download/6681/4995>
- Prihatina, Ratih. (2023). Gambaran Manajemen Kinerja dan Manajemen Kinerja sesuai KMK- 300/KMK.01/2022 Tentang Manajemen Kinerja Di Lingkungan Kementerian Keuangan. <https://djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pekalongan/baca-artikel/16554/Gambaran->

- Manajemen-Kinerja-dan-Manajemen-Kinerja-sesuai-KMK-300KMK012022-Tentang-
Manajemen-Kinerja-Di-Lingkungan-Kementerian-Keuangan.html
- R, Ayu Pitri. (2022). Penerapan Metode Balanced Scorecard sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan Pada CV. Bintang Bungo Fajar. *ambi Accounting Review (JAR)*. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Riadi, Muchlisin. (2020). Pengukuran Kinerja (Pengertian, Tujuan, Syarat, Indikator, Model dan Proses). *Kajian Pustaka*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/02/pengukuran-kinerja-pengertian-tujuan-syarat-model-dan-proses.html>
- Sahrir, Sukmawati Sultan. (2023). Penggunaan Balanced Scorecard Untuk Pengukuran Kinerja PT Phapros Tbk Periode 2020-2022. *jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)* Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IBK Nitro - ISSN 2620-7524, p-ISSN 2620-780X. <https://ojs.nitromks.ac.id/index.php/JMPKN/article/view/129/120>
- Soukotta, Agnes. (2023). Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Balanced Scorecard PT. Matahari Departemen Store Tbk Tahun 2018-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10751/8571>
- Sulselprov. (2023). Pengukuran Kinerja Pemerintah. <https://sulselprov.go.id/welcome/post/pengukuran-kinerja-pemerintah>
- Tilawah, Indah Sari. Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Konsep Balance Scorecard (Studi Kasus CV. Batu Offroad). Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <http://eprints.umsida.ac.id/3721/1/BAB%201-3.pdf>
- Tucci, Linda. (2021). Balanced Scorecard. *TechTarget. CIO/IT Strategy*. <https://www.techtarget.com/searchcio/definition/balanced-scorecard-methodology>